

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia menurut Berk dalam Yuliani (2013). Agar tercapai setiap tahap perkembangannya, maka anak memerlukan stimulus-stimulus dari lingkungannya. Menurut Sofyan (2018) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal, sehingga anak memiliki kesiapan untuk masuk ke pendidikan selanjutnya. Pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu usaha pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan pemberian stimulus pendidikan jasmani dan rohani anak berkembang dengan baik sebagai bekal dalam menjalankan pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak terdiri dari aspek nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Periode usia dini menjadi waktu yang tepat untuk menstimulasi dan melatih semua aspek perkembangan tersebut. Aspek perkembangan ini menjadi bagian penting dalam hidup anak, yang membutuhkan arahan serta stimulasi yang tepat. Hal ini memerlukan pengendalian gerak tubuh serta otak selaku

pusat gerakan ialah aspek fisik motorik. Sebagaimana dikemukakan oleh Santoso(2008) perkembangan keterampilan motorik telah dikuasai anak, akan terbentuk rasa percaya diri anak, mandiri, serta mendapatkan penerimaan dari teman sebayanya.

Terdapat dua jenis perkembangan motorik pada anak, meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar atau yang disebut gross motor merupakan gerakan yang melibatkan aktivitas yang menggunakan otot besar, misalnya yaitu gerakan berlari, berjalan, dan melompat. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang tidak memerlukan tenaga yang besar, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, misalnya: memegang mainan, mengancingkan baju menggunakan sendok, atau suatu gerakan yang menggunakan jari. Gerakan yang melibatkan otot halus atau lembut cenderung dipakai untuk aktivitas seperti menggambar, menempel, menggunting, meronce, dan juga melipat. Menurut Sujiono (2008) gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Terdapat dua fungsi dari keterampilan ini, yakni menciptakan kemandirian serta membuat anak mendapat penerimaan sosial. Selanjutnya, motorik halus merupakan kesanggupan dalam mengorganisasikan pemakaian otot kecil seperti jari-jemari juga tangan yang memerlukan ketelitian serta penyeimbangan gerak dengan tangan, keterampilan yang meliputi memanfaatkan penggunaan alat-alat guna mengerjakan suatu objek. Gerakan yang dikerjakan untuk meningkatkan

perkembangan motorik halus ini bisa dilaksanakan melalui kegiatan ringan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada cakupan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun mencakup menggambar sesuai idenya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan bermacam media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan yang benar, menggunting berdasarkan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Hal terpenting dalam mempelajari keterampilan motorik yakni memerlukan kesiapan belajar anak, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, serta motivasi. Anak diberikan waktu untuk berpraktek sebanyak yang dibutuhkan untuk menguasai suatu keterampilan. Menurut Handayani dkk (2018) keterampilan motorik halus pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam berbagai macam aktivitas seperti kegiatan kemandirian.

Amiruddin (2009) aktivitas motorik halus adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot halus, seperti otot-otot yang menggerakkan jari jemari. Aktivitas motorik halus dapat berupa kegiatan menggambar, mewarnai, menulis, menggunting dan mengambil benda-benda kecil, memasukkan benang kedalam lubang yang kecil, dan sebagainya. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur secara halus, seperti keterampilan tangan. Pengertian serupa menurut Sujiono dkk (2008) mengungkapkan bahwa : keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang gerakannya hanya

melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan koordinasi gerakan pergelangan tangan dan mata yang tepat. Keterampilan motorik halus pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam berbagai macam aktivitas kehidupan sehari-hari seperti kegiatan kemandirian yang diperlukan dalam kehidupan anak. Aktivitas kolase adalah aktivitas membuat suatu karya yang menyenangkan dengan cara menempel serta menggabungkan aktivitas lain seperti melipat, merobek, menggunting bahan yang digunakan terlebih dahulu. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh aktivitas kolase terhadap keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi 2 kota Jambi pada tanggal 13-17 Desember 2021 , peneliti mengamati ketika anak sedang mengerjakan kegiatan menempel yang telah diberikan oleh guru dikelompok mawar terdiri dari 15 Orang anak 8 laki-laki dan 7 orang perempuan diketahui 3 anak berkaitan fisik motorik dalam kegiatan menempel berjalan dengan baik dengan inisial AKS, AHF, SAW, dan 7 anak berkembang sesuai harapan dengan inisial AAA, ARP, RA, ACP, HAM, MFA, GCS sedangkan 6 orang lainnya masih belum berkembang dengan inisial AK, SA, ASS, QZA, SOF. Dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menempel sudah cukup baik, meskipun masih ditemui beberapa anak yang keterampilan motorik halus dalam kegiatan menempel, menyusun dan mengoles lem belum berkembang dengan optimal. Beberapa anak yang perkembangan motorik halusnya masih perlu bantuan oleh guru nya, anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-

jemarinya untuk kegiatan menempel, menggambar, melipat mengikuti pola masih terlihat ada anak yang kurang rapi, keluar dari garis, dan kurang berkonsentrasi karena asik ngobrol bersama teman nya dan saat menyusun kepingan kolase banyak anak yang kurang teliti tidak fokus karena kegiatan ini memerlukan pengendalian gerakan tubuh dan juga pada saat menempel dan melipat kertas masih ada anak yang meminta bantuan dari gurunya untuk melipat, menempel dan mengoles lem dikarenakan anak kurang fokus dan faktor kematangan mental. Hal tersebut ditandai dari keseluruhan indikator keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menempel dan menyusun, masih ditemui beberapa indikator yang rendah tingkat ketercapaiannya. Seharusnya indikator yang hendak dicapai oleh anak ialah keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dengan gerakan pergelangan tangan yang tepat, ketepatan koordinasi mata dan tangan, menggambar sesuai idenya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan bermacam media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting berdasarkan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan secara rinci. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut seperti media yang terbatas maupun metode dan strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan kegiatan kolase untuk dapat menyelesaikan masalah terkait keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menempel, mengoleskan lem, dan menyusun kepingan kolase sesuai indikator yang ada. Kegiatan kolase adalah kreasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dalam pembuatannya kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun,

dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah. Kolase juga menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibandingkan dengan pembuatan karya seni rupa yang lain. Karena dalam pembuatan kolase pembuat dituntut untuk memiliki, mencari, dan menentukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya. Oleh karena itu dengan penggunaan media kita dapat melihat perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini, salah satu nya media kolase dari bahan alam.

Menurut Kustandi dkk (2011) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut *Gerlach* dalam Kustandi dkk, (2011) apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Zaman (2008) media adalah semua bentuk perantara yang di gunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide gagasan atau pendapat yang akan di sampaikan kepada penerima atau dituju. Maka dari itu di perlukan media yang unik untuk merangsang motorik halus, pada prinsipnya guru menggunakan strategi belajar-mengajar sehingga tercapai nya pembelajaran. Dalam hal ini perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak karena anak senang belajar melalui bermain maka di perlukan kreativitas pendidik dalam merancang media pembelajaran seperti kegiatan menggunting, menempel, maronce, kolase dan lain sebagainya Winataputra (2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Primayana(2020) mengatakan bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan

menggunakan media kolase pada anak usia dini sesuai dengan prosedur, yaitu merencanakan gambar, menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam kegiatan kolase, menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan dibuat untuk kegiatan kolase. Kolase untuk anak TK adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang-barang atau material sebagai unsur kolase.

Dari uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat mempengaruhi motorik halus karena aktivitas kolase membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata pada saat menempel, menyusun, dan mengoles lem dibutuhkan ketelitian, kesabaran, dan ketekunan.

Berdasarkan pembahasan diatas yang membahas tentang kegiatan kolase Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh kegiatan kolase dari bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK pertiwi 2 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang di jabarkan di atas, berapa masalah yang di identifikasi sebagai berikut :

1. Masih terdapat anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 2 yang belum berkembang motorik halus
2. Kurangnya variasi kegiatan permainan yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan motorik halus
3. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik hanya menggunakan lem dan kertas sehingga anak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada masalah :

1. Kegiatan kolase dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan menyusun, menempel dan mengoles lem yang dibuat dengan menempel bahan-bahan alam.
2. Perkembangan motorik halus dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti koordinasi menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat.
3. Anak dalam penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun kelompok mawar TK pertiwi 2 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kegiatan kolase dari bahan alam terhadap Perkembangan motorik halus anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di peroleh tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase dari bahan alam terhadap Perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di kelompok mawar TK Pertiwi 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat di lihat dari secara teoritis dan praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi anak

Melalui kegiatan kolase anak dapat mengetahui proses kegiatan menempel, menyusun dan mengoles lem dan anak dapat menciptakan kreatifitasnya dengan bermain menyusun kepingan kolase serta dapat mengembangkan kemampuan motorik halus nya.

2. Bagi sekolah

Dapat berfungsi sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran untuk kemampuan motorik halus di sekolah dan dapat di gunakan sebagai acuan dalam memecahkan masalah pembelajaran yang ada di sekolah.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian melalui kegiatan kolase untuk melatih kemampuan motorik halus anak serta dapat menciptakan hubungan personal dengan pihak-pihak yang terkait dengan peneliti.

1.7 Definisi Operasional

Kegiatan kolase dari bahan alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menempel, menyusun kedalam bentuk gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi seperti biji-bijian, batu-batuan, daun-daunan sehingga menghasilkan suatu karya.

Perkembangan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti menyusun, menempel dan mengoles lem pada kolase dengan koordinasi antara mata dan tangan yang tepat serta ketangkasan dalam menggunakan jari-jemari.